

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. BCA DIGITAL

Khoirul Umam<sup>1</sup>; Sri Murwanti<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo<sup>1,2</sup>

Email : Khoirulumam.9.8.11@gmail.com<sup>1</sup>; sm127@ums.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam era industri 4.0, persaingan di sektor perbankan semakin ketat akibat transformasi digital, mempengaruhi strategi bank untuk memenangkan kepercayaan nasabah. Strategi akuisisi dianggap sebagai cara untuk mencapai sinergi yang dapat meningkatkan performa perusahaan, meskipun hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidak-konsistenan dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif dan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT. BCA Digital sebelum dan sesudah akuisisi dengan memfokuskan pada enam rasio keuangan (CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada variable CAR, sedangkan variable LDR dan BOPO juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Berbeda dari sebelumnya, variable ROA, ROE, dan NIM justru mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode pengamatan, menggunakan metode analisis alternatif, dan memantau variabel-variabel tambahan untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik tentang dampak akuisisi terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Akuisisi; Kinerja Keuangan; BCA Digital

### ABSTRACT

*This study explains that in the era of Industry 4.0, competition in the banking sector is becoming increasingly intense due to digital transformation, which affects banks' strategies to gain customer trust. Acquisition strategies are considered a means to achieve synergy that can enhance company performance, although previous research shows inconsistency in its impact. This study employs a causal-comparative method and a quantitative approach to analyze the financial performance of PT. BCA Digital before and after the acquisition, focusing on six financial ratios (CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR). The results of this study show a significant increase in the CAR variable, while the LDR and BOPO variables also increased but not significantly. Conversely, the ROA, ROE, and NIM variables decreased, although not significantly. For future research, it is recommended to extend the observation period, use alternative analytical methods, and monitor additional variables to gain a more holistic insight into the impact of acquisitions on company performance.*

*Keywords : Acquisition; Financial Performance; BCA Digital*

### PENDAHULUAN

Dalam era industri 4.0 yang berkembang pesat, persaingan ketat terjadi di sektor perbankan karena transformasi digital yang mengubah model bisnis dan menciptakan ekosistem baru yang inovatif serta dinamis (Winasis & Riyanto, 2020). Faktor-faktor

seperti regulasi pemerintah, teknologi baru seperti mobile banking dan fintech, serta perubahan gaya hidup konsumen, mempengaruhi persaingan di pasar perbankan saat ini. Bank-bank harus beradaptasi dengan kebutuhan nasabah yang menginginkan layanan yang cepat, mudah, dan online, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang kompleks di sektor ini.

Jika mereka ingin bertahan dalam persaingan perbankan, bank harus membuat strategi yang efektif; kinerja keuangan adalah komponen penting dalam strategi ini. Bank akan menjadi lebih dipercaya oleh nasabah jika memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti stabilitas laba dan pertumbuhan aset yang kuat. Bank dengan kinerja keuangan yang buruk akan kesulitan mengambil langkah-langkah strategis untuk bersaing karena hal ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka tetapi juga untuk menciptakan barang dan jasa baru. Bank dapat memenangkan persaingan dengan menggunakan strategi akuisisi, yang memungkinkan kolaborasi tanpa mengubah identitas hukum kedua entitas. Penggabungan bisnis melalui proses akuisisi dianggap menguntungkan baik bagi perusahaan yang melakukan akuisisi maupun perusahaan yang menjadi sasaran akuisisi. Perusahaan melakukan merger dan akuisisi dengan harapan memperoleh keuntungan, yang tergantung pada sinergi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Agustin & Widhiastuti, 2021). Keberhasilan dalam menjalankan proses akuisisi bisa dinilai dari performa perusahaan sebelum dan setelah penggabungan bisnis dilakukan. Kinerja perusahaan tercermin dalam analisis laporan keuangan, yang menjadi landasan dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, sesuai dengan penelitian oleh (Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2017). Untuk menilai kinerja bank, laporan keuangan berkala yang mereka sampaikan dapat menjadi acuan. Laporan tersebut mencakup informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, dan perubahan modal. Dari informasi ini, diperoleh indikator kinerja penting seperti rasio profitabilitas, likuiditas, kredit, dan modal. Analisis indikator ini memungkinkan evaluasi kinerja bank sebelum dan sesudah akuisisi serta tingkat kompetitivitasnya di pasar.

Hasil analisis dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan strategi masing-masing bank. Meskipun ada potensi peningkatan kinerja pasca-akuisisi melalui sinergi operasional, ada juga kemungkinan penurunan karena biaya tinggi, konflik, atau

kesulitan integrasi. Ini mengindikasikan bahwa efek dari merger dan akuisisi dapat bersifat signifikan atau tidak signifikan. Oleh karena itu, generalisasi dari temuan tersebut tidak dapat diterapkan secara universal untuk semua sektor perusahaan atau perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, perlu dicatat bahwa rasio dan nilai keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan bervariasi, dan beberapa di antaranya belum menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan studi tambahan guna menggali pemahaman mengenai efek penggabungan dan akuisisi terhadap performa keuangan perusahaan. Hal ini mencakup penerapan analisis terhadap rasio dan nilai keuangan yang sebelumnya belum dieksplorasi.

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Bank**

Lembaga keuangan yang mengambil simpanan masyarakat dalam bentuk simpanan dan meminjamkannya kepada individu atau organisasi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka disebut bank, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Peran bank sebagai mediator antara pemberi dana dan peminjam disoroti oleh Dangnga dan Haeruddin (2019). Lembaga keuangan seperti bank menerima uang dari masyarakat dan dunia usaha yang memiliki uang ekstra, seperti tabungan atau deposito, dan kemudian meminjamkannya kepada mereka yang membutuhkan.

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah representasi dari tingkat keberhasilan perusahaan, yang mencerminkan pencapaian yang diperoleh dari sejumlah aktivitas yang telah dilakukan. Menurut (Erawati & Wahyuni, 2019), Kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan penilaian kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, jika kinerja keuangan baik, maka tingkat kesehatan perusahaan juga akan baik.

Menurut Jumingan dalam (Mudawamah, et al., 2018) Kinerja finansial mencerminkan situasi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, melibatkan proses penghimpunan serta alokasi dana. Umumnya, kinerja tersebut dievaluasi dengan menggunakan parameter seperti kecukupan modal, kelancaran keuangan, dan tingkat profit.

#### **Laporan Keuangan**

Laporan status keuangan dan kinerja suatu perusahaan dikenal dengan istilah laporan keuangan (Fahmi, 2020). Purba dkk. (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan akuntabilitas manajemen atas pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan sebagai produk siklus akuntansi. Jelas dari dua pernyataan ini bahwa laporan keuangan, yang mencakup informasi akuntansi yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, adalah produk dari prosedur yang bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dengan mengungkapkan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan perusahaan (PSAK No. 1 Revisi 2017). Pengguna dapat membuat penilaian yang lebih baik dan menghindari kehilangan peluang dengan akses cepat ke informasi terkait.

Tersedia minimal lima jenis laporan keuangan perusahaan, yaitu (Purba, et al., 2023):

- a. laporan laba rugi
- b. laporan perubahan ekuitas
- c. laporan posisi keuangan
- d. laporan arus kas
- e. catatan atas laporan keuangan

### **Rasio Keuangan**

#### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai leverage keuangan suatu perusahaan (Hantono, 2018):

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

#### **Rasio Rentabilitas**

Menurut Hantonzo (2018), Metode yang efektif untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan memeriksa rasio profitabilitasnya.

1) Return On Assets (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}}$$

3) Net Interest Margin (NIM)

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

4) Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator utama kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Hantono, 2018).

1) Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Akuisisi

Kata bahasa Inggris "acquisition" berarti menerima sesuatu dengan maksud untuk menambahkannya ke sesuatu yang lain; di sinilah kata bahasa Inggris "akuisisi" mendapatkan maknanya. Ungkapan yang digunakan dalam terminologi bisnis, "pengambilalihan" mengacu pada akuisisi saham mayoritas di suatu perusahaan oleh pihak lain. Tujuannya di sini adalah agar semuanya tetap berjalan seperti biasa sambil meningkatkan keuntungan atau membentuk anak perusahaan dengan mengakuisisi saham perusahaan lain tanpa mengubah nama atau arah bisnis aslinya.

Menurut (Kamaludin, et al., 2015) Pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan lain melalui pembelian sebagian atau seluruh saham perusahaan tersebut adalah yang dimaksud dengan akuisisi. Meskipun demikian, perusahaan yang diakuisisi tetap memelihara identitas hukumnya yang independen. Tujuan utama dari akuisisi ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Ada beberapa kriteria perusahaan yang menjadi target dinilai berpotensi untuk diakuisisi :

1. Perusahaan target menduduki posisi utama di dalam industri tersebut..
2. Perusahaan-perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan maksimal dari aset yang dimiliki.

3. Perusahaan sasaran yang menjanjikan potensi keuntungan yang besar.
4. Perusahaan target yang sesuai dengan kriteria industri yang diinginkan oleh pihak yang melakukan akuisisi.

Metode efektif untuk mengevaluasi efektivitas akuisisi adalah dengan menganalisis kinerja perusahaan target sebelum dan sesudah merger. Penelitian yang dilakukan oleh Adhikari dkk. (2023) menunjukkan peningkatan yang konsisten pada periode sebelum dan sesudah akuisisi. Variabel ROA dan NIM meningkat signifikan, sedangkan variabel ROE dan CAR hanya mengalami sedikit peningkatan. Variabel CAR, NIM, dan LDR menunjukkan perubahan yang cukup besar sebelum dan sesudah akuisisi, menurut penelitian lain (Saut & Diansyah, 2019), namun variabel BOPO tidak menunjukkan perubahan sama sekali. Berdasarkan penelitian tambahan (Rahman et al., 2022), terdapat perubahan yang signifikan pada variabel CAR, BOPO, dan LDR baik sebelum maupun sesudah akuisisi, namun tidak ada perubahan signifikan pada variabel ROA.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif dan didasarkan pada perbandingan kausal. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data yang terdiri dari nilai numerik yang diolah menggunakan teknik statistik, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sudaryana & Agusriady, 2022). Sementara itu, metode kausal komparatif dipilih untuk mengeksplorasi kemungkinan hubungan sebab-akibat terhadap konsekuensi yang telah terjadi, serta melakukan revisi terhadap data yang ada untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat di dalamnya, sebagaimana dikemukakan oleh (Syahza, 2021). Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami akuisisi, yaitu BANK ROYAL INDONESIA yang kemudian mengubah namanya menjadi BANK BCA DIGITAL. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan dalam rentang waktu empat tahun sebelum proses akuisisi dan empat tahun setelahnya.

Menurut Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi (2020), teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini berarti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, laporan kegiatan, surat kabar, dan dokumen

terkait lainnya. Catatan keuangan PT. BCADigital adalah topik utama investigasi ini. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. BCA Digital yang dapat diakses secara online di [www.bcadigital.co.id](http://www.bcadigital.co.id).

Kinerja dalam hal uang adalah inti dari penelitian ini. Keberhasilan finansial dapat diukur dengan menggunakan sejumlah metrik. Diantaranya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta Loan to Deposit Ratio (LDR). CAR mengevaluasi kemampuan modal bank untuk menopang aset-aset berisiko, seperti pinjaman yang disalurkan oleh bank. ROA mencerminkan sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan khusus. ROE menggambarkan kemampuan modal inti untuk menghasilkan laba. NIM adalah indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi kinerja suatu bank dalam menciptakan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimilikinya. BOPO adalah alat untuk menilai sejauh mana efisiensi dan kapabilitas operasional bank. LDR digunakan untuk menggambarkan situasi penyaluran kredit bank selama periode tertentu,

Penelitian ini menerapkan metode analisis statistik yang melibatkan pengujian normalitas serta pengujian perbedaan menggunakan metode parametrik atau non-parametrik. Jika data memiliki distribusi yang normal, maka metode uji yang digunakan adalah uji beda-parametrik (uji Paired sample t-test). Paired t-test merupakan kondisi khusus dari uji-t dua sampel di mana setiap sampel diambil berpasangan, sehingga observasi dari masing-masing kelompok dipasangkan dengan observasi dari kelompok lainnya. (Douglas & George, 2018). Untuk data yang tidak memiliki distribusi normal, akan digunakan metode pengujian alternatif yang dikenal sebagai uji non-parametrik (uji Wilcoxon). Uji Wilcoxon Signed Rank test merupakan metode non-parametrik yang konsep dasarnya mirip dengan uji-t untuk sampel yang berkorelasi. (Douglas & George, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Uji Normalitas

Analisis rasio keuangan dan uji statistik dilakukan untuk mengevaluasi dampak pembelian BCA Digital terhadap kinerja keuangan. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan penilaian normalitas data untuk memastikan jenis uji statistik yang paling

tepat. Uji Shapiro-Wilk digunakan sebagai teknik untuk melakukan uji normalitas. Jika p-value melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun jika p-value di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data menyimpang dari normalitas. Tabel hasil uji normalitas ditunjukkan di bawah ini:

Lihat Tabel / Gambar

Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa uji normalitas yang dilakukan sebelum akuisisi menunjukkan nilai signifikansi variabel CAR sebagai berikut: 0,432, ROA: 0,052, ROE: 0,111, NIM: 0,207, dan LDR: 0,712. Semua nilai p tersebut menunjukkan bahwa distribusi variabel-variabel tersebut dianggap normal, karena mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Namun pada variabel BOPO dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 menyimpang dari distribusi normal, hal ini terlihat dari temuan yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05.

Lihat Tabel/Gambar

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil uji normalitas yang dilakukan setelah akuisisi menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,686, variabel ROE mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,948, variabel NIM mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,973, dan variabel BOPO mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,222. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran variabel-variabel tersebut dapat tergolong normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun baik CAR dengan nilai signifikansi 0,042 maupun LDR dengan nilai signifikansi 0,001 menyimpang dari distribusi normal karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05.

#### **Uji Beda (Uji *paired sample t test* dan Uji *Wilcoxon*)**

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik uji diferensial untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio sebelum dan sesudah menjadi BCA Digital. Pemilihan metode statistik bergantung pada distribusi data. Uji paired T-test digunakan bila data mengikuti distribusi normal (parametrik), sedangkan Uji Wilcoxon digunakan untuk data yang tidak sesuai dengan distribusi normal (nonparametrik).

Lihat Tabel/Gambar

Berdasarkan temuan pengujian pada tabel 3, variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,733 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat selisih yang cukup besar pada rata-rata nilai Return on Assets (ROA). Temuan

uji T positif menunjukkan adanya penurunan nilai Return on Assets (ROA) setelah akuisisi. Dengan demikian, kesimpulannya adalah terjadi sedikit penurunan Return on Assets (ROA) setelah transaksi. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marcellina, et al., 2022), yang mengamati penurunan nilai ROA yang dapat diabaikan setelah pengakuisisian.

Variabel ROE memiliki p-value sebesar 0,713, variabel ROE melampaui ambang batas 0,05. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Setelah proses pengakuisisian, ada penurunan nilai Return on Equity (ROE) yang signifikan secara statistik, menurut hasil uji t yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit penurunan Return on Equity (ROE). Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhikari, et al., 2023), yang menemukan bahwa ada penurunan nilai return on equity (ROE) yang dapat diabaikan setelah pengakuisisian.

Variabel NIM memiliki p-value sebesar 0,332, variabel NIM melampaui ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata nilai NIM sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut diikuti dengan anjloknya nilai NIM yang ditunjukkan dengan hasil positif uji t. Dengan demikian, pengakuisisian tersebut mengakibatkan penurunan NIM yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adhikari, et al., 2023) menemukan peningkatan signifikan nilai NIM setelah pengakuisisian, tetapi hasil yang ditampilkan di sini bertentangan langsung dengan temuan tersebut.

Lihat Tabel/Gambar

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, variabel CAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043, berada di bawah ambang batas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata nilai CAR sebelum dan sesudah akuisisi. Penurunan nilai CAR setelah akuisisi dibuktikan dengan temuan uji z yang negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup besar pada nilai CAR setelah selesainya pengakuisisian. Penemuan ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan Nahrio et al. (2021) yang menunjukkan peningkatan nilai CAR yang signifikan setelah pengakuisisian.

Variabel LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,893 berada diatas ambang batas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat selisih yang cukup besar antara rata-rata nilai LDR sebelum dan sesudah akuisisi. Skor uji z yang negatif menunjukkan adanya peningkatan nilai LDR setelah akuisisi. Dapat disimpulkan bahwa nilai LDR mengalami sedikit peningkatan setelah tindakan pengakuisisian. Kesimpulan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terjadi kenaikan nilai LDR yang signifikan setelah pengakuisisian.

Variabel BOPO mempunyai p-value sebesar 0,500 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata BOPO sebelum dan sesudah akuisisi. Penurunan nilai BOPO setelah akuisisi ditunjukkan dengan hasil uji z yang negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit peningkatan nilai BOPO setelah pengakuisisian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saut & Diansyah, 2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai BOPO yang dapat diabaikan setelah pengakuisisian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar pada variabel CAR. Sementara itu, variabel LDR dan BOPO juga mengalami peningkatan, namun tidak signifikan. Berbeda dari sebelumnya, variable ROA, ROE, dan NIM justru mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Penelitian ini menunjukan akuisisi BANK BCA terhadap BANK Royal Indonesia membawa perubahan sebelum dan sesudah akuisisi yang secara keseluruhan tidak terlalu signifikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode pengamatan guna mendapatkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dampak akuisisi. Penggunaan metode analisis alternatif, integrasi metode kualitatif, dan pemantauan variabel-variabel keuangan tambahan direkomendasikan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang dampak akuisisi terhadap kinerja perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Adhikari, B., Kavanagh, M., & Hampson, B. (2023). Analysis of the pre-post-merger and acquisition financial performance of selected. *Asia Pacific Management Review*.

- Agustin, R. D., & Widhiastuti, R. N. (2021). *DAMPAK MERGER DAN AKUISISI PADA KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA)*. REMITTANCE Jurnal Akuntansi dan Perbankan.
- Dangnga, M., & Haeruddin, M. M. (2019). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu.
- Douglas, C., & George, C. (2018). *Applied Statistics and Probability for Engineers*.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 129-137.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *K I N E R J A*, 14 (1), 6-15.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Kamaludin, Karona, C. S., & Usman, B. (2015). Restrukturisasi, Merger & Akuisisi.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. (2018). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (sudi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54 (1).
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, . . . Supriadi, Y. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Rahman, A. F., Bukhari, E., & Prasetyo, E. T. (2022). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PT. BANK JAGO, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 156-162.
- Saut, F., & Diansyah. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI. *Media Manajemen Jasa*, 74-88.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Syahza, A. (2021). *Buku Metodologi Penelitian Edisi Revisi 2021*. UR Press.
- Winasis, S., & Riyanto, S. (2020). Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia. *urnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 55-64.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

### TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Akuisisi

Variabel	N	Shapiro-Wilk	Asymp. Sig. (2- tailed)	Keterangan
CAR	5	0,904	0,432	Normal
ROA	5	0,778	0,052	Normal
ROE	5	0,817	0,111	Normal
NIM	5	0,854	0,207	Normal
BOPO	5	0,770	0,045	Tidak Normal
LDR	5	0,946	0,712	Normal

Sumber : Penelitian yang telah diolah, 2024

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Shapiro-Wilk	Asymp. Sig. (2- tailed)	Ket.
CAR	5	0,766	0,042	Tidak Normal
ROA	5	0,943	0,686	Normal
ROE	5	0,983	0,948	Normal
NIM	5	0,988	0,973	Normal
BOPO	5	0,858	0,222	Normal
LDR	5	0,605	0,001	Tidak Normal

Sumber : Penelitian yang telah diolah, 2024

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample t Test*

Paired	T-test	Sig.	Ket
ROA-ROA2	0,366	0,733	Tidak signifikan
ROE-ROE2	0,396	0,713	Tidak signifikan
NIM-NIM2	1,102	0,332	Tidak signifikan

Sumber : Penelitian yang telah diolah, 2024

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon*

Paired	Z-test	Sig.	Ket
CAR-CAR2	-2,023	0,043	signifikan
LDR-LDR2	-0,135	0,893	Tidak signifikan
BOPO-BOPO2	-0,674	0,500	Tidak signifikan

Sumber : Penelitian yang telah diolah, 2024